

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK RESILIENSI WARGA BINAAN LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah



Disusun Oleh:

**PUTRI YUNISA PRATIWI**

**3520094**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK RESILIENSI WARGA  
BINAAN LEMBAGA PEMAYARAKATAN KELAS II A  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



**Disusun Oleh:**

**Putri Yunisa Pratiwi**  
**3520094**

**PROGAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**SURAT KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **PUTRI YUNISA PRATIWI**

NIM : **3520094**

Judul : **PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK RESILIENSI WARGA  
BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II  
A PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Juni 2024

Yang menyatakan,


**PUTRI YUNISA PRATIWI**  
NIM. 3520094

## NOTA PEMBIMBING

**M. Fuad Al Amin, M. P. I**

**Perumahan Graha Mulia, Warung Asem, Batang Jl. Otto Iskandar Dinata**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Putri Yunisa Pratiwi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : PUTRI YUNISA PRATIWI  
NIM : 3520094  
Judul : **PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTU RESILIENSI WARGA BINAAN LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN KELAS 11 PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 20 Juni 2024

Pembimbing,



**M. Fuad Al Amin, M. P. I**  
**NIP. 198604152015031005**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
 Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
 Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

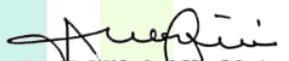
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **PUTRI YUNISA PRATIWI**  
 NIM : **3520094**  
 Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM  
 DALAM MEMBENTUK RESILIENSI WARGA  
 BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II  
 A PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

  
**Dr. M. Miftahul Ula M. Ag.**  
 NIP. 197409182005011004

Penguji II

  
**Izza Himawati M. Si.**  
 NIP. 198812112019032006

Pekalongan, 29 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



  
**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.**  
 NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagai mana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة

ditulis

*mar'atunjamīlah*

*Ta Marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة

ditulis

*fātima*

## 4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا

ditulis

*rabbanā*

البر

ditulis

*al-birr*

## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un.</i>

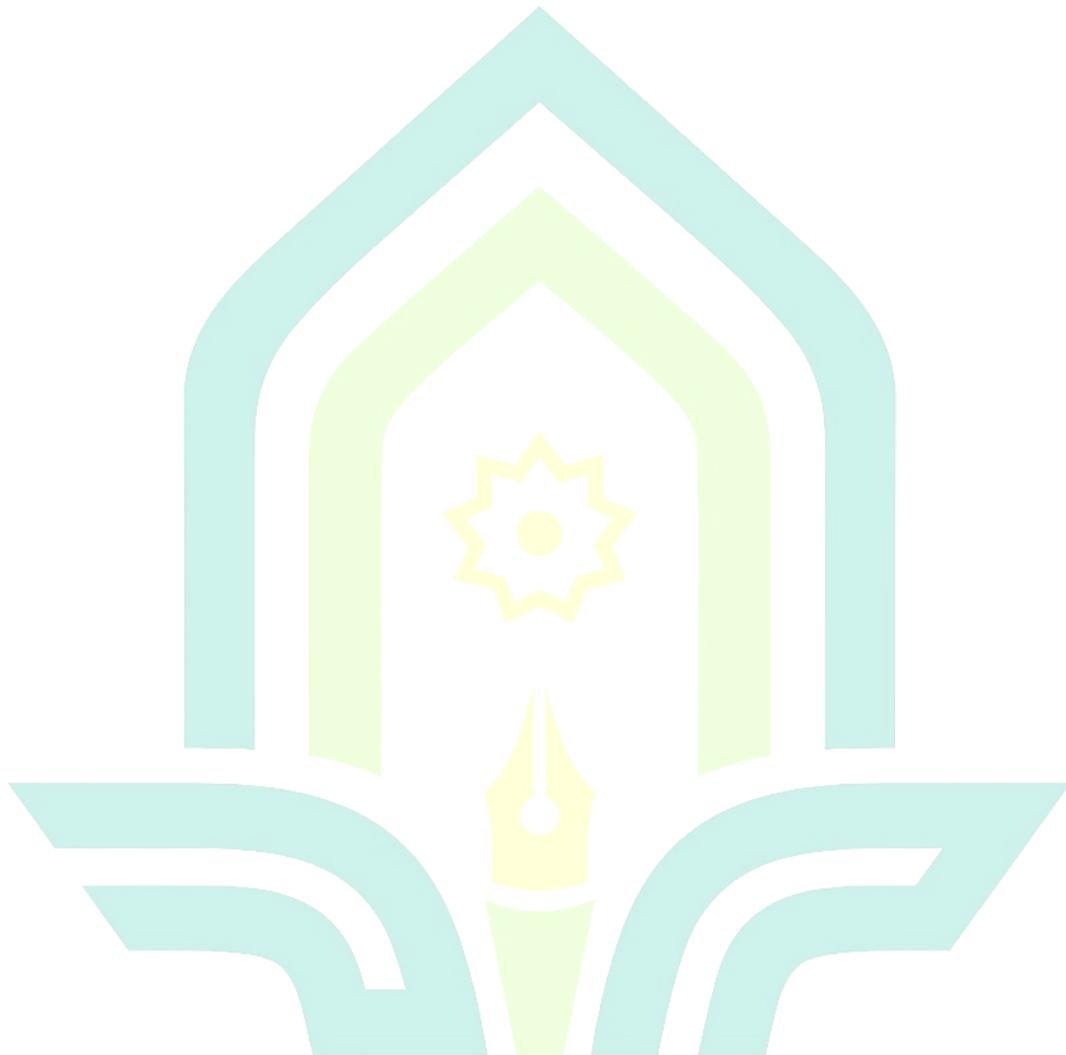
## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirohim,*

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi, Atas takdirmu penulis bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal bagi penulis dalam meraih masa depan dan cita-cita penulis. Dengan penuh rasa syukur dan segala cinta serta kasih sayang yang tulus, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta Pertama dalam hidupku, Ayahanda Karyudi. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau selalu bekerja keras untuk anak-anaknya, mampu mendidik penulis, selalu mendoakan tiada henti, dan selalu memberikan dukungan untuk putri kecilnya agar mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Tusripah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga yang selalu mendoakan tiada henti untuk anak-anaknya, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan kepada putrinya mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
3. Cinta kasih kepada kakak saya Handika Al Farizki, adik kandung saya Shafa Shafiyah Al Mira yang jarak umurnya dengan penulis sangat jauh 17 tahun tapi kasih sayang penulis sangat besar, kakak ipar saya Anggelia Meta Vera, kedua ponakan saya Kaisha Zahra Mahandika dan Sahila, dan semua keluarga besar. Terimakasih atas segala do'a, yang telah diberikan kepada saya.
4. Diri saya sendiri, Putri Yunisa Pratiwi atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak pembimbing skripsi saya Mohammad Fuad Al Amin, M.P.I, yang telah membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabat saya Putri Fatimah Az Zahra dan Nur Afi Laeliah yang selalu memberikan dukungan, selalu mendengarkan keluh kesah saya dan selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.



## MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

*(Q.S Ar-Ra’d: 11)*



## ABSTRAK

**Yunisa Pratiwi Putri. 2024.** *Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan.* Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Pekalongan. Pembimbing: Mohammad Fuad Al Amin, M.P.I.

**Kata Kunci:** Pembinaan Agama Islam, Resiliensi

Dalam melawan permasalahan, setiap individu pasti mempunyai kemampuan menerima diri yang berbeda-beda. Tingkat penerimaan diri seseorang individu, keinginan agar mampu menyesuaikan diri dengan keadaan, dan kemampuan untuk bangkit dari keadaan terpuruk pada setiap orang berbeda-beda. Warga binaan perlu mengerti keberadaannya dalam lingkungan di rumah tahanan. Untuk mencapai itu warga binaan membutuhkan pembinaan agama islam melalui proses dan mendalami ajaran agama islam

Dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Resiliensi Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan?, Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan?. Tujuan dari adanya penelitian Untuk mengetahui Resiliensi Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan. Dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dianalisis dengan teknik analisis data Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan agama islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan mampu mewujudkan adanya Resiliensi pada warga binaan melalui proses pembinaan agama islam. Dengan melalui beberapa tahapan kajian islami ditandai dengan warga binaan mulai belajar menerima kenyataan, percaya diri akan masa depan yang baik, tidak mengulangi kesalahan yang sama, mengontrol emosi, adaptasi dilingkungan baru, hidup sesuai aturan agama, sadar akan kesalahan yang sudah diperbuat, mau belajar untuk memperbaiki diri.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat guna memenuhi tugas akhir program studi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam. Tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, penulis menyadari akan kesulitan dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Mohammad Fuad Al Amin, M.P.I, selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Segenap civitas akademika UIN KH Abdurrahman Wahid terutama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

7. Seluruh kepengurusan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan BPI tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan harapan semoga Allah SWT mencatat sebagai amal baik dan melipat gandakan kebaikan tersebut. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik saran yang membangun sangat kami harapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan peserta didik dan memberi manfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 22 Juni 2024

Penulis,

PUTRI YUNISA PRATIWI

NIM 3520094

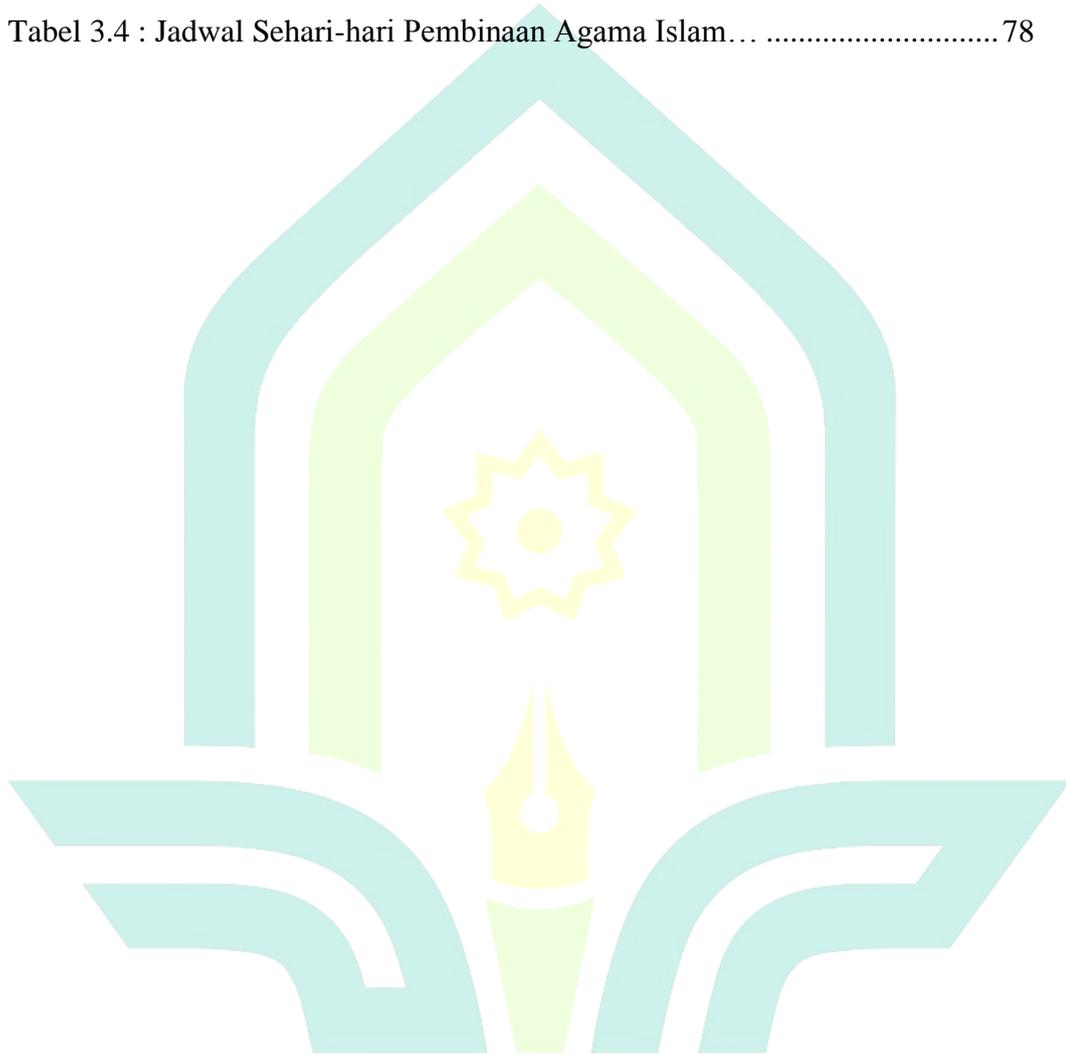
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALA	
MAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN MOTTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	21

<b>BAB II PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM</b>	
<b>MEMBENTUK RESILIENSI WARGA BINAAN LEMBAGA</b>	
<b>PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN .....</b>	<b>20</b>
A. Pembinaan Agama Islam .....	20
B. Resiliensi .....	27
<b>BAB III PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM</b>	
<b>MEMBENTUK RESILIENSI WARGA BINAAN LEMBAGA</b>	
<b>PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan .....	40
B. Gambaran Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan .....	50
C. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan Kelas II A Pekalongan.....	67
<b>BAB IV ANALISI PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM</b>	
<b>DALAM MEMBENTUK RESILIENSI WARGA BINAAN LEMBAGA</b>	
<b>PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN .....</b>	<b>81</b>
A. Analisis Sebelum Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan .....	81
B. Analisis Resiliensi Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Struktur Organisasi.....	48
Tabel 3.2 : Struktur Kepengurusan Blok Ponpes.....	49
Tabel 3.3 : Jadwal Ustadz Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam.....	73,74,77
Tabel 3.4 : Jadwal Sehari-hari Pembinaan Agama Islam.....	78



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, manusia ialah makhluk yang religius. Oleh karenanya, beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia ialah makhluk lemah sehingga memerlukan tempat bertopang atau tempat mengadu. Sebagai makhluk religius, manusia sadar dan meyakini akan adanya kekuatan supranatural diluar dirinya. Manusia memerlukan agama demi keselamatan dan ketentraman hidupnya, karena kita diwajibkan memiliki agama untuk keselamatan hidup dan ketentraman hati.<sup>1</sup>

Pembinaan sendiri bersumber dari bahasa arab yaitu “bina” yang maknanya kontruksi. Kemudian masuk lagi ke bahasa indonesia, apabila diberi di awal “pe-“ dan akhirnya “-an” maka pembinaan artinya diperbarui, penyempurna ikhtiar, aktivitas kegiatan yang melakukan dengan cara bergerak untuk memperoleh hasil yang diinginkan kedepanya.<sup>2</sup> Dengan demikian, pembinaan keagamaan merupakan suatu peran yang juga penting agar bisa terwujud keinginan negara dan mampu cerdaskan suatu negara. Dari hal tersebut pembinaan agama penting untuk dibagikan ke seluruh orang islam. Tertujunya pembinaan keagamaan sendiri untuk

---

<sup>1</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014). H. 267.

<sup>2</sup> Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet. Ke-2, h. 117

membentuk serta membimbing seseorang mewujudkan hamba Allah yang sholeh, berpegang kuat imanya, patuh dalam ibadahnya, dan mempunyai akhlak baik.<sup>3</sup>

Berdasarkan bab 2 Undang-undang Nomer. 12 Tahun 1995 tentang tertujunya pembinaan merupakan suatu upaya membimbing orang yang masih menjalani hukuman di Lapas supaya menjadi seseorang seutuhnya, dan paham atas kesalahannya, memperbaiki diri dan jangan mengulangi apa yang diperbuatnya. Pembinaan warga binaan di Indonesia sering disebut atas nama lembaga masyarakat dengan konsep penjara telah diubah menjadi lembaga pemasyarakatan dengan bentuk tempat dalam membina untuk memperbaiki karakter yang tidak baik dengan cara di bina. Seorang yang terkena pelanggaran atau hukum pidana akan dapat sanksi yang sudah dibuat, macam dan juga bobotnya sanksi tersebut seimbang atas apa yang sudah diperbuatnya yang sudah diperbuatnya oleh dasar Undang-Undang tindak pidana. Kesalahan yang sudah di lakukan harus memperoleh hukuman yang sesuai perbuatan untuk memandang rugi yang sudah diperbuat. Kerugian tercatat dapat berdampak terhadap bangsa, masyarakat maupun seseorang sampai harus bisa dibereskan. Dengan hal tersebut, suatu bangsa memberi hukuman untuk seseorang yang melanggar hukum yang sudah dibuat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad Bahiej, *Hukum Pidana* (Yogyakarta:Teras, 2008), 108.

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Pembinaan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 40.

Kondisi yang merasa tertekan dapat mempengaruhi mental psikis warga binaan saat didalam Lembaga Pemasyarakatan atau setelah kembali ke masyarakat. Tekanan yang dialami oleh warga binaan bisa mengancam mereka sendiri ataupun orang lain, contoh membuat kerusuhan, keluar dari Lembaga Pemasyarakatan, depresi stres bahkan bunuh diri. Dari permasalahan ini warga binaan merasa dirinya hilangnya semangat hidup, menyesal dari kesalahan, dan adanya kemungkinan pikiran negatif yang dapat terjadi di dalam pikiran mereka sendiri maupun keluarga.

Setelah peneliti wawancara terkait resiliensi di Lapas kondisi warga binaan merasa tertekan saat menjalankan masa hukuman seperti merasa dirinya hilang akan kebebasan, dan minimnya melakukan komunikasi dengan keluarga, jauh dengan keluarga, merasa bersalah terhadap dirinya sendiri karena sudah melakukan kesalahan dan rasa bersalah dengan keluarga karena membuat kecewa akan tindakannya, meninggalkan peran sebagai ayah (pencari nafkah), menjalankan kehidupan selama di Lapas membuat warga binaan kehilangan pekerjaan. Selain itu, di saat menjalankan masa hukuman membuat warga binaan merasa sudah tidak ada harapan dan tidak memiliki masa depan yang cerah. Dengan kata lain, permasalahan yang dialami warga binaan saat menjalankan masa hukuman merasa tertekan, perlu juga ntuk menumbuhkan keyakinan saat

menjalankan masa hukuman, dan perlu dibantu agar bisa mempunyai tujuan dan harapan yang lebih positif kedepannya<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Picken menyatakan bahwa tiap warga binaan yang awal masuk ke lapas mengalami stres yang cukup tinggi, warga bina harus menerima keadaan lingkungan yang baru dan harus bisa beradaptasi diri. Ketika awal beradaptasi warga bina biasanya mengalami susah tidur, tidak memiliki teman dekat, menangis, dan memikirkan orang yang disayangi dirumah. Sementara itu keadaan fisik yang di rasakan pada ketika di Lembaga Pemasyarakatan seperti terbatasnya tidur, tekanan emosi, tidak minat makan. Sehingga warga bina perlu melakukan penyesuaian diri atau adaptasi di lingkungan barunya. Adaptasi atau menyesuaikan diri merupakan suatu hal yang berpengaruh bagi kesehatan individu.<sup>6</sup>

Resiliensi di artikan sebagai kemampuan untuk merespon dengan cara positif dan berguna ketika menghadapi suatu masalah, trauma dan merasa kesulitan, dalam hal ini penting untuk mengelola desakan hidup sehari-hari.<sup>7</sup> Sebagaimana dengan arti tersebut, Geyer mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan untuk pengetahuan seorang pribadi yang terlihat sebagai penguat agar mampu menghadapi persoalan tentang permasalahan dan masa sulit. Seorang individu mempunyai resiliensi yang

---

<sup>5</sup> Artiko, Ketua Pembinaan Agama Islam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan, wawancara pribadi, 21 Mei 2024.

<sup>6</sup> Pickenm. Journal of Criminologi. *The Coping Strategies, Adjustment And Well Being Of Male Inmates In The Prison Environment*, 2012.

<sup>7</sup> Reivich, K. & Shaate, *The Resilience Factor*. New york: Broadway Books, 2002.

baik dan mengerti bahwa suatu masalah yang pernah dibuat tidaklah akhir dari semuanya. Seseorang itu sendiri mengangkat inti dari suatu masalah yang diperbuat dan memakai kesadaran untuk menjadi lebih baik. Selain itu individu yang memiliki resiliensi pendek bisa terperangkap di dalam tekanan masalah tersebut di waktu yang cukup lama hingga dapat menyebabkan kesehatan mental serta dalam hubungan sosial mereka.<sup>8</sup>

Dengan adanya resiliensi dalam diri, warga binaan bisa saling memberikan semangat agar bisa kuat menjalankan masa hukuman yang sedang dijalani, saling memberi nasihat, saling tolong menolong dengan penjaga dan bersama penghuni bina, memberi semangat ke sesama warga bina yang kelihatan tidak bersemangat, stres, dan berkelahi sesama penghuni binaan ataupun petugas. Selain berinteraksi sosial yang terjalin dengan baik, warga binaan diharapkan memiliki rencana hidup yang lebih positif untuk kedepannya, dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang sekitar. Setiap individu ada yang mampu menyelesaikan masalahnya bahkan terkadang seseorang rela berbuat dosa besar karena mereka merasa tidak dapat menyelesaikannya.<sup>9</sup>

Tiap warga binaan pemasyarakatan diinginkan mempunyai jiwa yang gigih, dan mampu optimis hingga dapat untuk bisa penyesuaian diri di lingkungan baru, dapat melalui perasaan tertekan yang dirasa dalam diri, mampu menstabilkan emosional, dan meredakan efek negatif yang

---

<sup>8</sup> Hendriani, W. *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*, Kencana, 2018.

<sup>9</sup> Evita Yuliatul Wahidah, "Resiliensi Perspektif Al Qur'an" *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 1 (2018):105.

dipendam, contohnya stress, depresi dan juga kecemasan. Dengan seperti itu individu yang mempunyai resiliensi baik dapat bertahan dengan kesehatan mental, dan akan usaha berdiri dari keterpurukan, mau perbaiki diri sendiri dan menjalankan kehidupan yang lebih berharga lagi. Kondisi tersebut dapat diubah menjadi motivasi untuk membangun semangat baru dan selalu menghadapi setiap kesulitan yang ada dengan kesabaran serta mampu mengatasinya.<sup>10</sup>

Masalah-masalah yang muncul menimbulkan stres pada warga binaan salah satunya adalah rindu dengan keluarganya, jenuh dengan aktivitas, mempunyai konflik dengan teman dan ragu saat berfikir tentang masa depan.<sup>11</sup> Hal tersebut merupakan yang sering muncul ketika menjalani masa hukuman di lapa. Resiliensi yang baik akan membantu para warga bina dalam menjalani kehidupan dan aktivitas warga bina semasa masa hukuman dilapas tanpa sadar adanya beban. Kemudian mengenai yang tertera pembinaan agama amat diperlukan untuk semua anak bina. Dalam hal ini penerapan pembinaan agama islam untuk membentuk resiliensi warga binaan sangat penting untuk menumbuh kembangkan agar mampu beradaptasi, bertahan, dan bangkit kembali.

Dalam melawan permasalahan, setiap individu pasti mempunyai kemampuan menerima diri yang berbeda-beda. Tingkat penerimaan diri seseorang individu, keinginan agar mampu menyesuaikan diri dengan

---

<sup>10</sup> Siebert A, "The Resiliency Advantage: Master Change, Thive Under Pressure, and Bounce Back From Seatbacks, *"The Resiliency Advantage"* (2005).

<sup>11</sup> Yulia Sholichatun, "Stres dan Strategi Coping pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak, *"Jurnal Psikologi Islam (JPI)*, Vol 8 No. 1 (2011): h. 23-24.

keadaan, dan kemampuan untuk bangkit dari keadaan terpuruk pada setiap orang berbeda-beda. Seorang warga binaan perlu mengerti keberadaannya dalam lingkungan di Lembaga Pemasyarakatan. Lapas hendaknya menjadi sebuah tempat bagi para warga bina yang sedang menjalani masa hukuman, agar kedepannya lebih baik, dimulai dari memperbaiki sikap dan tingkah laku. Lembaga Pemasyarakatan perlu dimilikinya dan melakukan strategi pembinaan yang akurat agar dapat mewujudkan berubahnya sikap positif yang ada kaitannya dengan usaha membantu dan meningkatkan resiliensi.

Warga binaan ialah individu yang lengah dari cobaan Allah, yakni tindakan yang melanggar ketentuan Negara. Ketentuan yang telah diciptakan oleh Negara agar dapat membantu ketertiban bersama agar tertata sebagaimana yang diinginkan bagi masyarakat. Apabila suatu aturan tersebut telah ditentang, berarti bukan hanya Allah yang tau tindakan salah yang dilakukan oleh masyarakat sendiri, tetapi negara harus berpihak dengan sepatutnya dan memberikan sanksi yang sudah dibuat.

Maka dari itu, pembinaan agama ini merupakan salah satu upaya agar bisa menaikan pelaksanaan untuk kegiatan mengajarkan agama islam agar menggapai suatu arahan tertuju, yakni membentuk warga binaan agar jadi masyarakat agar menjadi lebih baik lagi. Pembinaan agama sendiri yaitu salah satu cara Lembaga Pemasyarakatan untuk mengajak atau membimbing warga binaan supaya menjalankan suatu ibadah dan amal tertuju kemasyarakatan ke tujuan yang lebih baik lagi, serta menjadi suatu keharusan dan kewajiban sehari-hari. Agar masyarakat warga bina jadi

warga yang lebih baik lagi, dal hal tersebut Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan menyiapkan warga binaan adanya hal aktivitas pembinaan agama.

Lembaga Pemasyarakatan (lapas) merupakan wadah untuk para pelaku yang sudah melanggar hukum dan tempat untuk memperbaiki perilaku mereka. Kehidupan didalam rumah tahanan tidak mudah agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Warga binaan yang awalnya memiliki kehidupan yang bebas, akan memiliki beberapa keterbatasan untuk memenuhi aturan-aturan yang ada dilembaga pemasyarakatan, hilangnya akses dari luar dan tidak adanya alat komunikasi yang dapat digunakan secara bebas, harus berpisah dengan sahabat, keluarga, orang tersayang dan juga kehilangan pekerjaan. Melainkan itu warga binaan juga pasti mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan baru. Secara tidak langsung, kondisi tersebut bisa berpengaruh ke kondisi psikis pada warga binaan ketika ada di dalam rumah tahanan atau lapas. Masalah yang dialami oleh warga binaan yang masih menjalankan sanksi salah satunya merasa tertekan, perlu ditumbuhkan keyakinan untuk bisa menjalani masa hukmannya, harus dibantu untuk dapat mengerti tujuan dan harapan yang lebih positif ke depan.

Pembinaan agama islam yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan diterapkan seperti pondok pesantren. Pondok pesantren itu sendiri dinamakan Ponpes Darul Ulum, kegiatan-kegiatan yang ada di ponpes agar bisa menjadi jembatan bagi

warga binaan di Lapas Pekalongan dengan adanya ilmu keislaman. Keistimewaan di Ponpes Darul Ulum ada di misinya ialah agar terwujudnya warga binaan menjadi kuat imannya dan taqwa kepada Allah SWT dan menjadi arahan dan berguna untuk masyarakat nantinya. Ponpes Darul Ulum sebagai sistem pembinaan berbasis pesantren yang menjadi suatu kebiasaan di kehidupan sehari-hari. Keistimewaan yang lain juga dengan adanya mengajarkan kewajiban yang ada di agama islam, seperti sholat, mengaji, dan kajian keagamaan di dalam Lapas Pekalongan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik mengerjakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan dengan mengambil judul skripsi “ **PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK RESILIENSI WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Resiliensi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan?

---

<sup>12</sup> Artiko, Ketua Pembinaan Agama Islam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan, wawancara pribadi, 21 Mei 2024.

2. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Resiliensi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan?
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Agar bisa mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan ilmiah dalam jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan mengenai Resiliensi.
- b. Untuk lembaga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembimbing agama dalam melaksanakan pembinaan agama islam dalam membentuk resiliensi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.
- c. Untuk lembaga dapat mengetahui tingkat resiliensi warga binaan pemasyarakatan kelas II A Pekalongan setelah mengikuti pembinaan agama.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Deskripsi Teori

#### a. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Pembinaan keagamaan berdasarkan Ahmad Syafi'i Ma'arif adalah salah satu pekerjaan yang mulia untuk diberikan ke semua muslim dimanapun saja berada. Fungsinya untuk kesejahteraan masyarakat agar meningkatkan pemahaman agama dan kehidupan yang beragama.<sup>13</sup>

Pembinaan agama islam merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan terhadap Allah SWT agar di beri kemudahan dalam kesulitan yang ada di hidupnya dan mampu menghadapi suatu masalah yang dihadapi dengan memasrahkan semuanya hanya kepada Allah SWT. Tujuan pembinaan islam yaitu memberikan pelajaran dan membimbing umat manusia menjadi hamba Allah yang berbakti, kuat imannya, tertib dalam ibadahnya, dan punya akhlak terpuji.<sup>14</sup> Model dari pembinaan agama di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Pekalongan sendiri salah satunya dengan adanya blok pondok

---

<sup>13</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, (Jakarta, Pustaka Dinamika, 1999), Hlm. 15.

<sup>14</sup> Kamzul Ardiyansa, "*Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Warga Binaan (studi kasus Lapas II A Curup)*". Skripsi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain), Curup, 2014.

pesantren, disini warga binaan bisa belajar bersama untuk bebenah diri menjadi individu yang lebih baik lagi.

b. Resiliensi

Menurut Stein, resiliensi ialah kemampuan seseorang agar bisa adaptasi baik dilingkungan baru walaupun dihadapkan dengan keadaan yang sulit. Resiliensi merupakan kemampuan seseorang bisa melewati dan mampu beradaptasi dengan suatu peristiwa yang sulit atau permasalahan yang telah berlaku di dalam kehidupan. Berpegang teguh dalam hal merasa sulit, dan juga harus bertahan keadaan yang sulit. Resiliensi sendiri ada diantaranya 7 keunggulan yang berbeda beda dan mendekati tidak ada individu juga yang mempunyai semua kemampuan itu dengan sangat baik. Tujuh kemampuan itu sendiri ialah : (regulasi emosi) regulasi emosi yang dimaksud adalah kemampuan agar selalu tenang disaat kondisi yang menekan, (pengendalian implus) pengendalian implus merupakan suatu kemampuan seseorang agar bisa mengendalikan keinginan, (empati) empati berkaitan dengan seseorang mampu untuk mengerti kondisi emosional orang lain, (optimis) optimis ialah saat kita melihat kedepan dengan percaya masa depan akan cemerlang, (analisis penyebab masalah) analisis kausal ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk indentifikasi secara jelas penyebab dari masalah yang mereka hadapi, (efikasi diri) efikasi diri suatu keyakinan bahwa kita bisa memecahkan masalah yang sedang kita

alami dan mampu mencapai kesuksesan , dan (peningkatan aspek) merupakan suatu kemampuan seseorang untuk bisa lebih positif dari kehidupan setelah kesusahan yang menyimpannya.<sup>15</sup>

## 2. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan berbobot atas adanya kesamaan dan sebuah perbedaan dengan pembahasan yang sudah diteliti sebelumnya. Tujuannya ialah untuk terhindar mengulangi penelitian dengan masalah yang sama. Oleh sebab itu, peneliti harus mengenakan beberapa penelitian yang ada, yakni:

*Pertama*, Skripsi yang disusun oleh Trya Dara Ruidahasi , dengan berjudul “Pengaruh Self Efficacy, Positive Affect dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Residen Napza”. Hasil penelitian ini adalah Positive Affect dan Dukungan Sosial sangatlah berpengaruh penting ke resiliensi napza. Perbedaannya dari penelitian ini ada di variable bebas di *self-efficaci, positive affect* dan dukungan sosial.

*Kedua*, Skripsi yang disusun oleh Handi Supriadi , dengan judul “Pembinaan Agama Islam Sebagai Upaya Pengurangan Terjadinya Pengulangan Tindak Pidana Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cianjur”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil skripsi ini membahas tentang pembinaan agama islam dilakukan dengan sangat baik dan juga tepat waktu. Upaya

---

<sup>15</sup> Shuzanny Sefriza, “Pengaruh Kepribadian dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Anak Didik Lapas Pria Anak Kelas II A Tangerang,” (Skripsi S1 Fakultas Psikologi, Universitas Uin Syarif Hidayatullah, 2013). H. 11-13.

pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan ini dilaksanakan seperti halnya di pondok pesantren. Kerja sama dalam melakukan pembinaan agama islam meliputi MUI, petugas lapas dan warga binaan sebagai hal penting untuk mencapai keberhasilan pembinaan agama islam tersebut.

*Ketiga*, Skripsi yang disusun oleh Noviana Fatikhatus Zahroh, dengan judul “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Cipinang Jakarta Timur” Hasil penelitian tersebut adalah bimbingan agama berpengaruh signifikan terhadap resiliensi warga binaan lapas narkotika cipinang. Perbedaan penelitian ini terletak di variabel bimbingan keagamaan yang menggunakan aspek ilmunan, afektif, dan psikomotorik.

*Keempat*, Skripsi yang disusun oleh Feby Rusbiyanti, dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Salemba Jakarta Pusat, Hasil penelitian tersebut adalah dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap resiliensi mantan pecandu narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Salemba, penelitian ini menggunakan variabel yang menunjukkan dukungan sosial terhadap warga binaan.

*Kelima*, Jurnal penelitian yang berjudul “ Transformasi Religius Narapidana Melalui Pembinaan Kerohanian Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bengkulu” oleh Rahmad Ery Wiranu dan Herry Fernades Butarbutar, jenis penelitiannya menggunakan kualitatif

deskriptif, tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan serta dampak dari pembinaan kerohanian islam terhadap kesadaran beragama narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bengkulu.

### **3. Kerangka Berpikir**

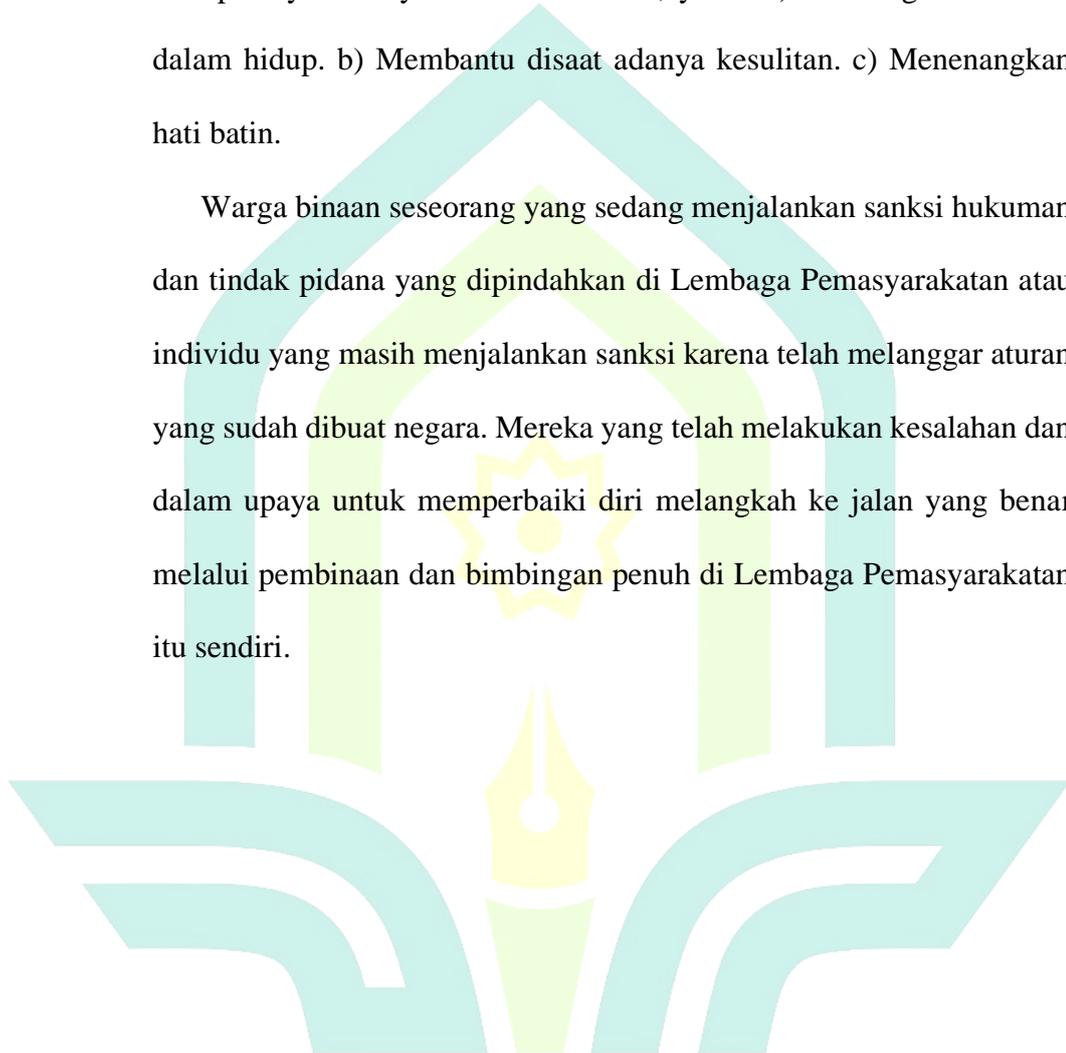
Kerangka berpikir salah satu pembahasan suatu masalah yang telah betul adanya dan nyata. Kerangka berpikir ialah sebuah pandangan peneliti yang mencakup dari tinjauan pustaka, mengamati, dan kebenaran yang berisikan dalil, rancangan, atau aturan yang nantinya menjadi sebuah gagasan pokok penelitian.

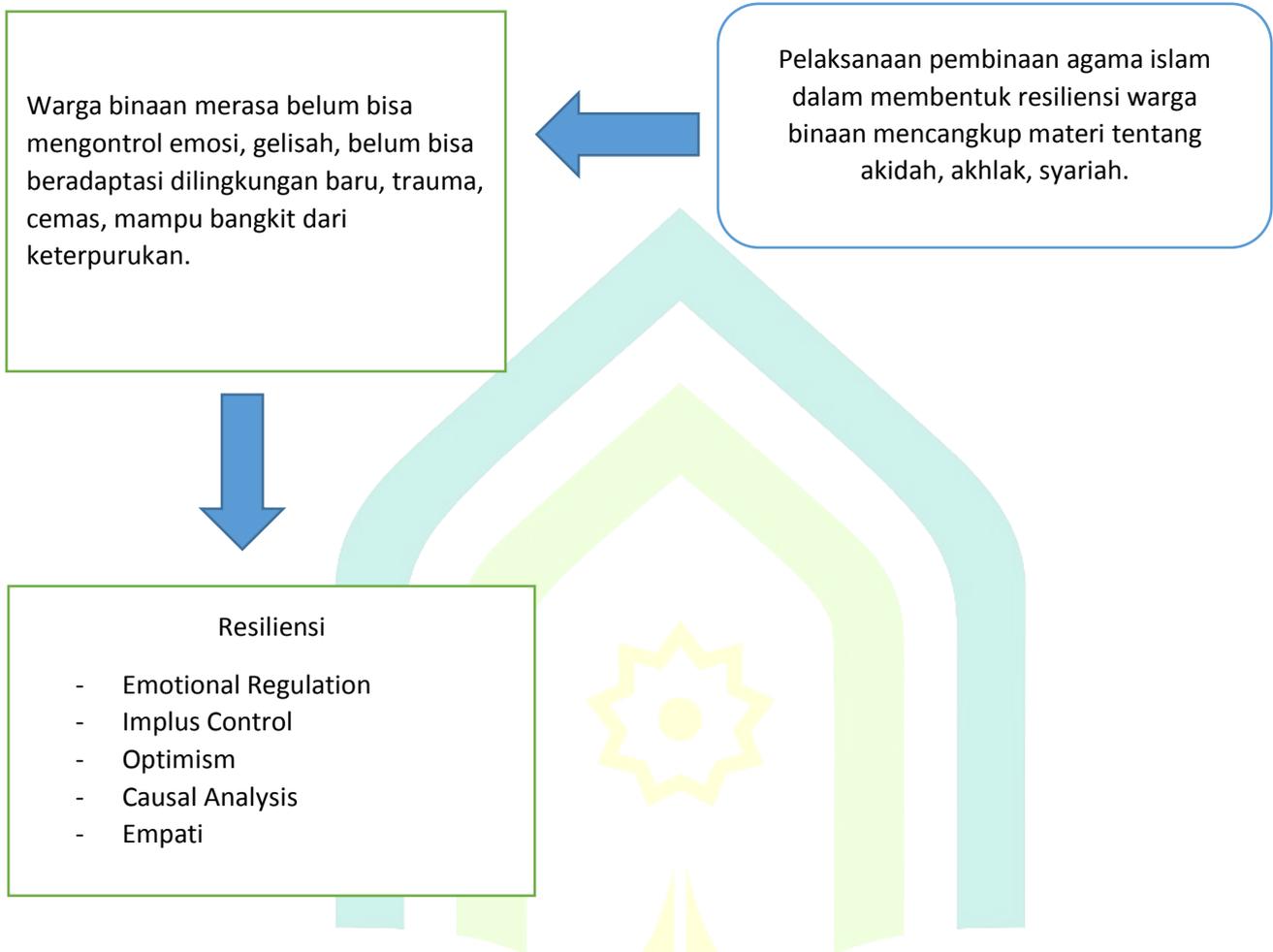
Pembinaan agama islam merupakan upaya memberi dukungan yang diberikan kepada individu yang memiliki masalah atau menghadapi kesulitan dengan strategi memberikan nilai-nilai keagamaan yang ada di dalam Al- Qur'an dan Hadits juga dengan mengembangkan potensinya sehingga seorang individu tersebut mampu menghadapi dan mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang dimilikinya, melalui kekuatan iman dan taat kepada Allah SWT. Pembinaan agama sendiri sebagai suatu kegiatan dilaksanakan agar mendapatkan hasilnya agar lebih baik lagi agar warga binaan menyadari akan kesalahannya, dan mau memperbaiki diri tidak mengulangi kesalahan lagi.

Resiliensi dapat diartikan sebagai adaptasi positif yang dilakukan individu ketika mengalami masa-masa sulit. Kemampuan resiliensi yang dimiliki oleh warga binaan akan membantu dalam masa adaptasi dan warga binaan mampu menjalani masa hukumannya tanpa merasa

terbebani dengan segala kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan. Salah satu upaya dalam membangun resiliensi warga binaan dengan memberikan pembinaan yang berisi agama islam. Zakiyah Daradjat mengatakan ada 3 macam manfaat beragama kepada mereka yang mempercayai adanya suatu kebenaran, yaitu: a) Membagikan binaan dalam hidup. b) Membantu disaat adanya kesulitan. c) Menenangkan hati batin.

Warga binaan seseorang yang sedang menjalankan sanksi hukuman dan tindak pidana yang dipindahkan di Lembaga Pemasyarakatan atau individu yang masih menjalankan sanksi karena telah melanggar aturan yang sudah dibuat negara. Mereka yang telah melakukan kesalahan dan dalam upaya untuk memperbaiki diri melangkah ke jalan yang benar melalui pembinaan dan bimbingan penuh di Lembaga Pemasyarakatan itu sendiri.





## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus artinya sebagai cara peneliti yang menggambarkan agar menjawab suatu permasalahan yang di dalam dan dilihat secara

menyeluruh dengan melibatkan subjek penelitian yang sesuai dengan studi kasus yang sedang diselidiki.<sup>16</sup>

Pendekatan kualitatif ialah peneliti yang bermaksud agar mengerti akan suatu kejadian atas apa yang terjadi oleh pokok penelitian. Pendekatan ini merupakan deskriptif, tujuannya untuk membagikan suatu gambar dengan memakai kata-kata dan juga angka untuk menyediakan suatu permasalahan. Peneliti juga memakai pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui pembinaan agama islam dalam membentuk resiliensi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan, pendekatan kualitatif bisa mempermudah peneliti untuk memahami peristiwa yang sedang berlangsung secara nyata dikarenakan pendekatan kualitatif ini mengharuskan peneliti ikut serta.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu kejadian yang mempunyai bukti dan fakta tujuannya untuk membereskan adanya masalah. Sumber data penelitian ini antara lain.

- a. Sumber data primer, ialah sumber data aslinya, yaitu bersumber dari beberapa pihak dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan dari mulai ketua pembinaan agama islam Lapas, pembina agama (ustadz), dan juga beberapa warga binaan.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 8.

b. Sumber data sekunder, ialah suatu sumber data yang tidak secara ber langsung menyerahkan data ke pengumpulan data, misalnya seperti lewat dokumen atau melalui orang lain. Di dalam penelitian ini yang menjadi salah satu data sekunder melalui jurnal, artikel, buku yang berkaitan dengan topik dari penelitian tersebut yang sekiranya menunjang dalam melengkapi data penelitian tersebut.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data agar menjadi tepat dalam suatu penelitian, maka seorang peneliti memakai berupa cara mengumpulkan data. Ada 2 cara untuk mengumpulkan data yang ada di objek penelitian ini, yakni antara lain.

#### a. Metode Observasi

Metode observasi ialah ketika seseorang mampu untuk mengamati melewati hasil pandangan yang lain. Maksud menggunakan metode observasi ini untuk peneliti bisa mempunyai keadaan yang jelas pada saat penelitian dan agar dapat melihat terhadap semua yang sedang terjadi dari objek yang diteliti. Kegiatan observasi seperti halnya dalam mengerjakan pengamatan, mencatat secara sistematis suatu kejadian-kejadian, perilaku, sasaran yang dilakukan dan dilihat. Observasi ialah suatu penelitian yang sedang di jalankan dengan sistematis yang dengan memakai indera mata tentang peristiwa-

peristiwa secara nyata ditangkap dalam waktu saat terjadi.<sup>17</sup> Melalui metode observasi ini peneliti mengamati objek secara langsung dengan datang ke Lapas Pekalongan untuk mengetahui kejadian dan keadaan resiliensi warga binaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan, terutama di Blok pondok pesantren yang menjadi objek penelitian.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah sejenis diskusi yang dikerjakan oleh seorang penanya agar mendapatkan penjelasan dari yang terwawancarai atau narasumber, wawancara yang ada dalam objek peneliti berbeda dengan wawancara yang dilakukan tiap hari-hari. Dalam wawancara sehari-hari tidak mempunyai arahan secara nyata hanya sekedar pembahasan biasa, dan juga tidak memakai teori yang sifatnya berbaku. Sementara wawancara sebuah objek mempunyai arahan yang bersifat ilmiah dan jelas. Wawancara di sisi merupakan teknik dalam mengumpulkan keterangan atau sumber fakta dalam suatu penelitian melalui melakukan konfirmasi langsung kepada narasumber. Wawancara merupakan upaya dalam usaha pengumpulan data dengan tepat agar suatu kebutuhan melakukan cara memecahkan permasalahan khusus, yang akurat sesuai data.<sup>18</sup>

Metode wawancara dilakukan peneliti agar mendapatkan informasi

---

<sup>17</sup> Ihsan Nur Hakim, DKK, *Metodelogi Penelitian*, (Curup:Lp2 Stain Curup, 2009), h. 104.

<sup>18</sup> Ibid, h.300.

yang akurat dari pihak terkait, melalui wawancara ketua Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bermula dari kalimat dokumen yang artinya keterangan tertulis atau tulisan bagian bahan, dokumentasi ialah mengumpulkan data dengan cara memungut teks yang ada hubungannya dengan objek peneliti, seperti majalah, film-film, buku-buku, catatan, gambaran, koran, dan dokumen mempunyai dua jenis, yakni: dokumen yang di sah kan atau dokumen negara serta ada dokumen individu contohnya dairry atau pribadi buku. Disini peneliti mengambil dokumentasi dari setiap kegiatan yang ada dilapas terutama di blok pondok pesantren.

Teknik analisis data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan tahapan berikut:

- a. Reduksi Data, merupakan proses memilih hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak penting sesuai penelitian. Pada tahapan ini peneliti upaya untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya berdasarkan dengan penelitian tentang pelaksanaan pembinaan agama islam dalam membentuk resiliensi warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan.
- b. Penyajian Data, pada tahap ini peneliti bisa menyajikan berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan agama islam yang di

analisis berdasarkan teori fungsi dan juga tujuan pembinaan agama islam serta unsur-unsur yang ada di dalam pembinaan agama islam itu sendiri. Sementara dengan adanya Resiliensi peneliti menyajikan faktor-faktor pembentuk Resiliensi. Kemudian analisis gambaran kondisi resiliensi pada warga binaan sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan agama islam, sehingga diketahui pelaksanaan pembinaan agama islam dalam membentuk resiliensi warga binaan di lapas tersebut.

- c. Penarikan Kesimpulan, harapanya peneliti mampu menjawab pertanyaan penelitian dan memberkan gambaran secara jelas tentang objek yang diteliti tentang Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan Kelas II A Pekalongan.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ada diantaranya lima bab, di dalam bab tersebut terkandung sub-sub bab. Adapun sistematikanya antara lain.

Bab I Pendahuluan. Yang ada di dalam bab ini berisi mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

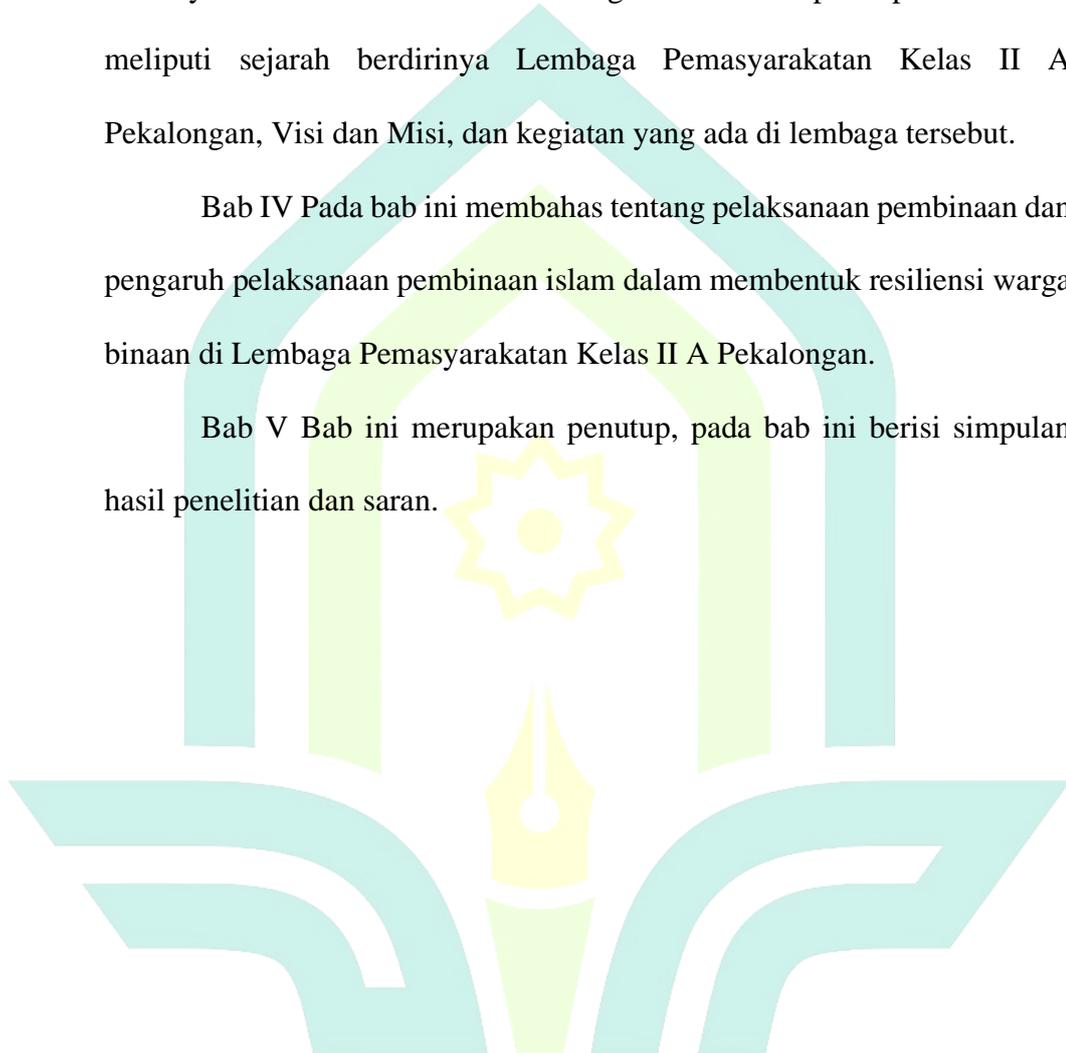
Bab II Landasan teori, Sub bab yang pertama pelaksanaan pembinaan agama islam berisi tentang pengertian pembinaan agama islam, dan pelaksanaan pembinaan agama islam pada warga binaan di Lembaga

Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan. Sub bab yang kedua tentang pengertian resiliensi dan bagaimana resiliensi pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

Bab III Pada bab ini membahas tentang identifikasi dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan. Sub bab pada penelitian ini meliputi sejarah berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan, Visi dan Misi, dan kegiatan yang ada di lembaga tersebut.

Bab IV Pada bab ini membahas tentang pelaksanaan pembinaan dan pengaruh pelaksanaan pembinaan islam dalam membentuk resiliensi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

Bab V Bab ini merupakan penutup, pada bab ini berisi simpulan hasil penelitian dan saran.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari pembahasan mengenai “Pembinaan Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan” diperoleh kesimpulan. Sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa faktor resiliensi ada dalam diri individu masing-masing. Warga binaan mampu bangkit dari keterpurukan dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Individu yang resilien mampu tenang dalam situasi yang menekan, hal ini terjadi bila individu selalu beribadah dan taat kepada Allah SWT. Dengan adanya kegiatan pembinaan agama islam di lapas warga binaan bisa percaya atas segala yang menjadi keputusan Allah SWT adalah hal yang terbaik untuk dirinya. Pembinaan agama islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan untuk meningkatkan resiliensi di lihat dari hasil wawancara dan observasi, warga binaan resiliensi berada sampai di indikator Emotional Regulation, Implus Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy.

2. Pelaksanaan pembinaan agama islam dalam meningkatkan resiliensi warga binaan meliputi materi tentang akidah, akhlak dan juga syariah, materi tersebut sudah terangkum dalam kegiatan pembinaan seperti sholat lima waktu, kajian kitab taklim, ceramah, tadarus al-qur'an, dzikir

dan ratib, semua materi tentang akidah, akhlak dan syariah terangkum di kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap hari oleh warga binaan.

## **B. Saran-saran**

Untuk meningkatkan pelaksanaan pembinaan agama islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak Lembaga Pemasyarakatan agar tetap menjaga kedisiplinan agar pembinaan agama islam dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk pembina agama islam disarankan untuk lebih memperhatikan faktor kemampuan warga binaan dalam mengikuti pembinaan agama islam.
2. Disarankan untuk warga binaan semoga tetap semangat dalam menjalankan masa hukuman dan lebih meningkatkan minat dan motivasi dalam memperdalam ilmu agama dalam mengikuti pembinaan agama islam.
3. Bagi mahasiswa, jika ingin mengkaji topik serupa, disarankan untuk menggali lebih dalam terkait teori pembinaan agama islam dan bisa menggunakan aspek-aspek materi dan terkait teori resiliensi agar topik penelitian bisa lebih meluas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansah, Kamzul. (2014). "*Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Warga Binaan studi kasus Lapas 11 A Curup*". Curup" Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain).
- Bahiej, Ahmad. (2008). *Hukum Pidana*. Yogyakarta: Teras.
- Crane, M., Brabazon, G., Gucciardi, D., Loveday, T. & Wiggins, M. (2017). *General Self-Efficacy and Psychological Resilience Promote Skill Acquisition Rate Under Psychological Pressure*. Australasian Journal of Organisational Psychology, 10.
- Daradjat, Zakiah. (1993). *Pembinaan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dapartemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul.
- Evita Wahidah Yuliatul. (2018). "*Resiliensi Perspektif Al-Qur'an*". "Islam Nusantara 2.
- Fakhrurazi, (2010) *Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Teluk Dalam Banjarmasin, Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam*.

- Falentina, Melisa, and Agoes Dariyo. (2016).” *Gambaran Resiliensi pada Anak yang Mengalami Thalesemia*. “Journal An-Nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi Hakim, Ihsan Nul, DKK. (2009). *Metodelogi Penelitian*, Curup: Lp2 Stain Curup.
- Haedari, Amin (2010). *Pembinaan Agama di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*, Kencana.
- K., Reivich, and Shatte A. (2002). *The Resilience Factor: Seven Essential Skill for Overcoming Life’s Inevitable Obstacle*. New York: Random House.
- Ma’arif, Ahmad Syafi’i. (1999). *Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, (Jakarta, Pustaka Dinamika)
- Margareth, Vanessa (2016). “*Hubungan Antara Self-Esteem dengan Resiliensi pada Siswa Sekolah Menengah Pasca Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Daerah Batu Gajah Ambon*”.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2005.
- M. Arifin dan Barnawi (2012) *Peran Lembaga Pemasarakatan Dalam Memberikan Bimbingan Pada Anak Didik Pemasarakatan*. Jogjakarta, Arus Media.
- Nata, Abudin, (2011). *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta. Kencana Prenada Media).

Bakhtiar, Nurhasanah, (2013). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Yogyakarta: Aswaja Pressindo.*

Pengaturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 31 Tahun 1999.

Pickenm. (2012). *The Coping Strategies, Adjustment And Well Being Of Male Inmates In The Prison Environment.* Journal Of Criminology.

Putri, Analda, and dkk. (2022). “*Pengaruh Gratiude terhadap Resiliensi pada Dewasa Awal di Kota Makassar.*” *Journal Psikologi Karakter* Qathb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilail Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

Qathb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilail Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

Rahmania, Julia. (2019). “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Anak Penyandang Disabilitas Ganda di Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten.*” Skripsi 20-21.

Rahmati, M., Khaledi B., Salari, N., Bazrafashan, M. R.& Haydarian, A. (2017). *The Effect of Religious and Spiritual Interventions on the Resilience of Family Members of Patiens in the ICU.* Shiraz E-Medical Journal, 18.

Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Faktor.* New York: Broadway Books.

Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Faktor: Seven Essential Skill for Overcoming Life’s Inevitable Obstacle,* (New York: Random House)

Sefriza, Shuzanny (2013). “*Pengaruh Kepribadian dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Anak Didik Lapas Pria Anak Kelas II A Tangerang,*” Skripsi S1 Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Salamah, Ammi, and dkk. (2010). “*Hubungan Karakteristik Demografi dan Resiliensi Mahasiswa Keperawatan yang Sedang Mengerjakan Skripsi.*” *Jurnal Psikologi.*

Sholichatun, Yulia (2011). “*Stress dan Strategi Coping Pada Anak Didik di Lembaga Pemasarakatan*”. *Jurnal Psikologi Islam (JIP) 23-24.*

Siebert A. (2005). “*The Resiliency Advantage: Master Change, Thive Under Pressure, and Bounce Back From Seabacks.*

Usman, Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2022, Pemasarakatan, Hlm 2.

Yessy Nur Indah Sari, (2008) *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Publisher).

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Putri Yunisa Pratiwi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Pemalang, 21 September 2002 Program Studi  
: Bimbingan Penyuluhan Islam  
Alamat : Ds. Serang Dokan Jati Rt.01 Rw.01 Kec.  
Petarukan Kab. Pemalang.  
Nama Ayah Kandung : Karyudi  
Nama Ibu Kandung : Tusripah

**Riwayat Pendidikan:**

1. MAS s Simbang Kulon : 2018-2020
2. MTS s Hidayatul Athfal : 2014-2017
3. SDN 09 Petarukan : 2008-2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan seperlunya

Pemalang, 1 Juli 2024

Penulis



Putri Yunisa Pratiwi  
3520094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN  
Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUTRI YUNISA PRATIWI  
NIM : 3520094  
Jurusan/Prodi : BPI  
E-mail address : putriyunisaprawati@mhs.uingusdur.ac.id  
No. Hp : 081929677028

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK RESILIENSI  
WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 2 Agustus 2024

  
PUTRI YUNISA PRATIWI

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD